

INTISARI

PENDAHULUAN

Depresi cenderung lebih banyak dialami oleh ibu-ibu yang mempunyai anak abnormal dibanding ibu-ibu yang mempunyai anak normal. Pada ibu yang mempunyai anak abnormal, beban yang dihadapi dalam mengasuh anak sehari-hari lebih berat dan dirasakan sebagai stres berkepanjangan. Demikian pula halnya pada ibu-ibu anak tuna grahita (retardasi mental).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan frekuensi depresi pada ibu-ibu yang mempunyai anak tuna grahita dengan ibu-ibu yang mempunyai anak normal saja (kontrol), karena depresi pada ibu akan mempengaruhi perkembangan anak, maka bagi anak tuna grahita akan menghambat perkembangan anak yang sudah tak normal lagi.

Subyek penelitian adalah ibu-ibu anak tuna grahita yang dibina di SLB C Latihan SGPLB Yogyakarta, sejumlah 96 orang dan kelompok kontrol sejumlah 100 orang.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 1994 dengan cara memberikan paket kuesioner yang berisi skala L-MMPI, instrumen BDI, dan daftar pertanyaan mengenai identitas ibu dan anak. Data kemudian diolah dan dianalisa dengan uji statistik Chi-square dan tes Kolmogorov-Smirnov.

Diperoleh frekuensi depresi pada ibu yang mempunyai anak tuna grahita sebesar 64 orang (66,67%), dan pada kelompok kontrol sebesar 41 orang (41%), secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna ($D_{maks.} = 0,2567$, $P < 0,05$). Tetapi depresi yang terjadi pada ibu anak tuna grahita tidak berhubungan dengan variabel-variabel umur, jenis kelamin, dan urutan anak tuna grahita ($P > 0,05$).

Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang perbedaan tingkat depresi pada ibu-ibu yang mempunyai anak tuna grahita dengan ibu-ibu yang mempunyai anak normal saja.